

Analisis Pengaruh Dana (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2021

Muhammad Rizky Oktavianto^{1*)}, Iin Emy Prastiwi²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Surakarta Indonesia

*Email correspondence: oktaviantorizky02@gmail.com

Abstract

This research is aimed at analyzing the influence of Zakat, Infak, Sadaqah (ZIS) funds and macroeconomic variables on Economic Growth in Indonesia in 2011-2021. The research method used is a quantitative method with multiple linear regression techniques. The data used is secondary data by collecting data from BAZNAS (national zakat agency), BI and BPS (central statistics agency) in Indonesia for the 2011-2021 period which includes quarterly data throughout Indonesia. The results of the research conducted show that ZIS funds (X1) have a non-significant negative effect on economic growth in Indonesia, the exchange rate (X2) has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, then interest rates (X3) have a negative and significant effect on economic growth in Indonesia. Indonesia and Inflation (X4) has no significant negative effect on economic growth in Indonesia. as well as ZIS funds and macroeconomic variables (exchange rates and inflation) simultaneously have a significant effect on economic growth in Indonesia for the 2011-2021 period.

Keywords: ZIS Funds, Exchange Rates, Interest Rates, Inflation and Economic Growth.

Citation suggestions: Oktavianto, M. R., & Prastiwi, I. E. (2023). Analisis Pengaruh Dana (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 2(02), 328-334. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Selama hampir 50 tahun, fokus utama masyarakat perekonomian global telah tertuju pada cara-cara untuk menyegerakan tingkat pertumbuhan ekonomi. “percepatan pertumbuhan” selalu menjadi topik utama dalam kehidupan ekonomi setiap negara di seluruh dunia. Pembangunan ekonomi terhadap suatu negara biasanya dapat ditandai dengan peningkatan kemakmuran masyarakat dengan melihat dari peningkatan PDB (produk domestik bruto) sebagai indikatornya. (Rahma a.2020).

Kemajuan, perkembangan, dan perubahan penting dalam ekonomi suatu negara dalam jangka waktu yang relatif lama disebut pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa secara fisik selama periode waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Dengan mempertimbangkan permintaan dengan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, serta tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi nasional, yang biasanya dihitung melalui PDB (Produk Domestik Bruto), dapat berfungsi sebagai indikator atas laju perekonomian nasional. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) suatu negara dalam kurun waktu dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan PDB yang semakin meningkat dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif.

Zakat juga merupakan sebagai sumber penerimaan alternatif yang potensial dalam sistem fiskal Nasional. Zakat dapat dimasukkan sebagai sumber pendapatan negara – negara muslim yang paling mungkin dan dapat dikembangkan dalam era modern. Jika dibandingkan dengan potensi zakat yang terdapat di Indonesia pada tahun 2021 yakni sekitar Rp 327 triliun dengan dibandingkan dengan belanja negara pada APBN tahun 2021 yakni Rp 2.784,4 triliun. Sehingga Zakat juga memiliki justifikasi yang kuat untuk diintegrasikan dalam sistem fiskal nasional. Secara filosofis, zakat memiliki legitimasi yang kuat ketika diintegrasikan dalam sistem fiskal. Hal ini didukung kenyataan bahwa topik dalam pembiayaan publik Islam yang paling banyak diskusikan adalah mengenai zakat.

Perzakatan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dilihat setidaknya dari dua aspek. Pertama, Indonesia telah memiliki regulasi mengenai pengelolaan zakat dalam UU No.23/2011 dan regulasi turunannya yang terangkum dalam PP No.14/2014 dan Inpres No.3/2014. Regulasi ini menandakan keseriusan pemerintah dalam upaya memajukan perzakatan nasional ke arah pembangunan ekonomi yang lebih merata. Kedua, adanya peningkatan jumlah ZIS di Indonesia dari tahun ke tahun. Secara umum, hal ini menandakan bahwa populasi muslim Indonesia semakin sadar untuk berzakat dan menyalurkan zakatnya melalui lembaga amal zakat. Selain itu, peningkatan jumlah data ZIS ini juga menjadi salah satu tanda bahwa semakin banyak pegiat zakat di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tahun	ZIS (Triliun Rp)	Pertumbuhan (%)	PDB (Triliun Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	1,73	15,27	0,7	14.10
2012	2,21	27,94	0,8	10.01
2013	2,64	19,30	0,9	10.80
2014	3,3	25,05	0,10	10.72
2015	3,65	10,61	0,11	9.05
2016	5,02	37,46	0,12	7.59
2017	6,22	24,06	0,13	9.58
2018	8,12	30,42	0,14	9.19
2019	10,23	26,00	0,15	6.70
2020	12,43	30	0,15	-2.14
2021	14	30	0,16	9.93

Sumber: BAZNAS dan BPS

Berdasarkan tabel di atas membuktikan jika perkembangan penghimpunan dana ZIS terus meningkat setiap tahun pada tahun 2011- 2021. Peningkatan juga terjadi pada PDB pada setiap tahunnya, peningkatan ini menandakan telah terjadinya perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Sarea (2012) zakat menjadi tolak ukuran baru yang alternatif dan indikator yang tepat di negara islam untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Secara teori, jika kesadaran masyarakat dalam membayar zakat tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dan sebaliknya. Dengan begitu, zakat menjadi salah satu sistem keuangan akan menjembatani kesenjangan dan mengurangi permasalahan sosial di negara Islam dan bisa memberikan kontribusi dalam kegiatan ekonomi supaya tercapai pembangunan yang berlanjut.

Faktor makroekonomi adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi sumber pendapatan negara. Makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran. menurut Mankiw (2007) *BI rate*, inflasi, nilai tukar merupakan salah satu indikator makroekonomi di Indonesia. *BI rate* mewakili sektor moneter, nilai tukar mewakili sektor luar negeri dan inflasi mewakili sektor riil. Tiga indikator itu secara langsung atau tidak langsung bisa mempengaruhi pertumbuhan PDB.

Salah satu tindakan yang diambil oleh bank sentral untuk memastikan stabilitas perekonomian bangsa adalah suku bunga, juga dikenal sebagai *BI rate*. Jika suku bunga tinggi atau rendah, ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suku bunga dapat mempengaruhi indikator-indikator makroekonomi yang tujuannya adalah meningkatkan PDB. Menurut Irwan (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga searah dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Selain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar juga memiliki peran dalam indikator makroekonomi Indonesia. Salah satu kebijakan moneter suatu negara adalah menekan tingkat inflasi agar tetap pada tingkat yang rendah. Inflasi yang tinggi pada suatu negara mencerminkan bahwa perekonomian negara tersebut buruk Warjiyo dkk (2004). Menurut Silvia dkk (2013) inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan arti kata, apabila konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor meningkat sedangkan inflasi menurun maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. begitu sebaliknya.

Warjiyo dkk (2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh harga produksi meningkat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa (Anggraini dkk., 2018).

Penelitian ini terus dilakukan dengan berbagai macam metode dan teknik yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam lagi bagaimana pengaruh dana Zakat, infak, *shadaqah* (ZIS) dan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2021. Di mana rentang waktu yang digunakan dalam penelitian berbeda dan lebih panjang dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan juga menggunakan alat analisis yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dari data yang digunakan adalah seluruh tahun yang berkaitan dengan data dana penghimpunan zakat, infak dan shadaqah (ZIS), inflasi, suku bunga, nilai tukar. Sementara itu terkait dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun, yaitu tahun 2011-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa data time series (deret waktu) triwulan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini berawal pada triwulan I tahun 2011 hingga triwulan III tahun 2021. Data yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistika (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mencakup:

- a. Data penghimpunan zakat nasional dari laporan keuangan di BAZNAS.
- b. Data nilai tukar, suku bunga, inflasi dari Bank Indonesia.
- c. Data tingkat Pertumbuhan Ekonomi dari BPS.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui: dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t, Uji koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDB
 Method: Least Squares
 Date: 04/30/23 Time: 10:35
 Sample: 2011Q1 2021Q4
 Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.769436	0.377383	2.038875	0.0483
INFLASI	-0.041521	0.038577	-1.076323	0.2884
NILAITUKAR	0.274250	0.022207	12.34966	0.0000
SUKUBUNGA	-0.154609	0.052248	-2.959117	0.0052
ZIS	-2.55E-05	2.32E-05	-1.098087	0.2789
R-squared	0.902121	Mean dependent var		3.148545
Adjusted R-squared	0.892082	S.D. dependent var		0.767818
S.E. of regression	0.252235	Akaike info criterion		0.189734
Sum squared resid	2.481277	Schwarz criterion		0.392482
Log likelihood	0.825861	Hannan-Quinn criter.		0.264923
F-statistic	89.86264	Durbin-Watson stat		1.544382
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: E-VIEWS 12, data yang telah diolah.

$$Y = 0,769 - 0,041X_1 + 0,274X_2 - 0,154X_3 - 2,55E + e$$

- a. nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,769 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata. Maka variabel dependen akan naik sebesar 0,769, begitu juga sebaliknya.
- b. nilai koefisien regresi variabel ZIS bernilai negatif (-) sebesar -2,55E, maka bisa diartikan jika variabel ZIS meningkat 1 satuan maka variabel PDB akan turun secara rerata sebesar -2,55E, begitu juga sebaliknya.

- c. nilai koefisiensi regresi variabel Nilai Tukar bernilai positif (+) sebesar 0,274 , maka bisa diartikan bahwa jika variabel Nilai Tukar meningkat maka variabel PDB juga ikut meningkat sebesar 0,274, begitu juga sebaliknya.
- d. nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga bernilai negatif (-) sebesar -0,154, maka bisa diartikan jika variabel Suku Bunga meningkat maka variabel PDB akan menurun sebesar -0,154, begitu juga sebaliknya.
- e. nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai negatif (-) sebesar -0,041, maka bisa diartikan jika variabel Inflasi meningkat maka variabel PDB akan menurun sebesar -0,041, begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji F

Dependent Variable: PDB
 Method: Least Squares
 Date: 04/30/23 Time: 10:35
 Sample: 2011Q1 2021Q4
 Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.769436	0.377383	2.038875	0.0483
INFLASI	-0.041521	0.038577	-1.076323	0.2884
NILAITUKAR	0.274250	0.022207	12.34966	0.0000
SUKUBUNGA	-0.154609	0.052248	-2.959117	0.0052
ZIS	-2.55E-05	2.32E-05	-1.098087	0.2789

R-squared	0.902121	Mean dependent var	3.148545
Adjusted R-squared	0.892082	S.D. dependent var	0.767818
S.E. of regression	0.252235	Akaike info criterion	0.189734
Sum squared resid	2.481277	Schwarz criterion	0.392482
Log likelihood	0.825861	Hannan-Quinn criter.	0.264923
F-statistic	89.86264	Durbin-Watson stat	1.544382
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: E-VIEWS 12, data yang telah diolah.

Diketahui nilai F-statistic sebesar 89,862 dengan nilai *prob.* (F-statistic) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen X1 ZIS, X2 nilai tukar, X3 suku bunga, X4 inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y) pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji t

Dependent Variable: PDB
 Method: Least Squares
 Date: 04/30/23 Time: 10:35
 Sample: 2011Q1 2021Q4
 Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.769436	0.377383	2.038875	0.0483
INFLASI	-0.041521	0.038577	-1.076323	0.2884
NILAITUKAR	0.274250	0.022207	12.34966	0.0000
SUKUBUNGA	-0.154609	0.052248	-2.959117	0.0052
ZIS	-2.55E-05	2.32E-05	-1.098087	0.2789

R-squared	0.902121	Mean dependent var	3.148545
Adjusted R-squared	0.892082	S.D. dependent var	0.767818
S.E. of regression	0.252235	Akaike info criterion	0.189734
Sum squared resid	2.481277	Schwarz criterion	0.392482
Log likelihood	0.825861	Hannan-Quinn criter.	0.264923
F-statistic	89.86264	Durbin-Watson stat	1.544382
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: E-VIEWS 12, data yang telah diolah.

- a. Variabel ZIS memiliki nilai *t*_statistic sebesar - 1.098 dengan nilai *prob.* (signifikasi) sebesar 0,278 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.
- b. variabel Nilai Tukar memiliki nilai *t*_statistic sebesar 12.349 dengan nilai *prob.* (signifikasi) sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.
- c. variabel Suku bunga memiliki nilai *t*_statistic sebesar -2.959 dengan nilai *prob.* (signifikasi) sebesar 0,0052 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel PDB.
- d. variabel Inflasi memiliki nilai *t*_statistic sebesar -1.076 dengan nilai *prob.* (signifikasi) sebesar 0,288 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PDB				
Method: Least Squares				
Date: 04/30/23 Time: 10:35				
Sample: 2011Q1 2021Q4				
Included observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.769436	0.377383	2.038875	0.0483
INFLASI	-0.041521	0.038577	-1.076323	0.2884
NILAITUKAR	0.274250	0.022207	12.34966	0.0000
SUKUBUNGA	-0.154609	0.052248	-2.959117	0.0052
ZIS	-2.55E-05	2.32E-05	-1.098087	0.2789
R-squared	0.902121	Mean dependent var		3.148545
Adjusted R-squared	0.892082	S.D. dependent var		0.767818
S.E. of regression	0.252235	Akaike info criterion		0.189734
Sum squared resid	2.481277	Schwarz criterion		0.392482
Log likelihood	0.825861	Hannan-Quinn criter.		0.264923
F-statistic	89.86264	Durbin-Watson stat		1.544382
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: E-VIEWS 12, data yang telah diolah.

Diketahui nilai Adjusted R-square sebesar 0,892 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen X1 ZIS, X2 Suku bunga, X3 Nilai tukar dan X4 Inflasi terhadap variabel dependen secara simultan (Bersama - sama) sebesar 89,2%. Sedangkan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

3.2. Pembahasan

- a. Pengaruh dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika ZIS mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Dari hasil uji *t* nilai *t*_statistic sebesar -1.098 dengan nilai *prob.* (signifikasi) sebesar 0,2789 (>0,05) variabel ZIS tidak berpengaruh signifikan pada periode sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Diyah Ayu (2020) bahwa ZIS tidak berpengaruh signifikan. Variabel ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian ini maka H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hanafi, 2020) (khairina tambunan, 2016) (Rachmasari anggraini,2020) bahwa ZIS berpengaruh signifikan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BAZNAS menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, namun Dana ZIS belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketercapaian penghimpunan yang belum dilakukan secara optimal. Dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai harta yang wajib di Zakatkan masih sangat minim/ terbatas, sehingga masyarakat enggan membayarkan ZIS nya ke Lembaga dan mengalami penurunan. Jadi penghimpunan zakat di Indonesia bisa dikatakan belum maksimal sehingga pertumbuhan ekonomi juga tidak signifikan dipengaruhi oleh Dana Zakat, Infak, shadaqah (ZIS).

- b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam penelitian ini hipotesis kedua yang digunakan oleh penulis adalah nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil pengujian yang dilakukan maka H2 ditolak. Hal ini dapat dilihat

dari hasil uji t yang menunjukkan nilai *tStatistic* sebesar 12.349 dengan nilai *prob.* (signifikansi) sebesar 0,0000 ($<0,05$). Sehingga, pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan terhadap nilai tukar. Di mana, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan. Apabila nilai tukar rupiah terdepresi (dollar terapresiasi) maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap Dollar terdepresi, maka harga barang-barang Impor akan terasa lebih mahal untuk dibeli. Sehingga hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah komoditas ekspor yang keluar dari Indonesia ke luar negeri akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiriani & Mukarragma (2020) penelitian yang dilakukan memiliki hasil yaitu nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi nilai tukar itu berarti rupiah melemah, hal ini berdampak pada harga barang-barang impor. Sehingga akan memberikan dampak menurunnya pertumbuhan ekonomi dan melonjaknya harga barang. Sedangkan nilai tukar sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional.

c. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian yang dilakukan yaitu BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari pengujian yang dilakukan maka H3 ditolak. Dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji t dengan nilai t-statistik sebesar -2.959 dengan nilai *prob.* (signifikansi) sebesar 0,0052 ($<0,05$) yang mengindikasikan bahwasannya tingkat suku bunga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keynes berpendapat bahwa suku bunga adalah fenomena moneter. Dengan kata lain, permintaan uang dan penawaran menentukan tingkat suku bunga. Selama uang mempengaruhi suku bunga maka akan berimbas pada aktivitas ekonomi (GNP). Perubahan suku bunga kemudian mempengaruhi kemauan untuk berinvestasi dan mempengaruhi GNP. ketika suku bunga naik atau tinggi, maka permintaan terhadap pinjaman akan turun, dimana masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya daripada dibelanjakan. artinya, apabila daya pinjam UMKM turun maka faktor produksi juga akan menurun, sehingga pertumbuhan ekonomi menurun. begitu pula sebaliknya. apabila suku bunga turun atau rendah, maka daya beli masyarakat akan lebih tinggi dan daya pinjam UMKM akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2015) memiliki hasil yang sejalan, *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Saat tingkat suku bunga SBI rendah, maka dana yang mengalir di suatu Negara akan semakin banyak sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

d. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis keempat dari penelitian ini yaitu variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian maka H4 tidak ditolak. Dapat dibuktikan oleh hasil uji *Multiple Linier Regression* dengan nilai *tStatistic* sebesar -1.076 dengan nilai *prob.* (signifikansi) sebesar 0,2884 ($>0,05$). Yang berarti jika terjadi kenaikan inflasi maka terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi. Sesuai teori Keynes, jika terjadi peningkatan inflasi jangka panjang maka akan menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang pasti terjadi, walaupun fenomena inflasi tersebut tidak diinginkan. Fenomena ini terjadi saat terdapat kenaikan tingkat harga umum, hal ini dapat memicu keadaan yang buruk pada sektor produksi. Karena saat biaya produksi mengalami kenaikan maka akan menarik para investor untuk berinvestasi daripada melakukan produksi, sehingga tingkat produksi akan menurun dan menyebabkan kegiatan ekonomi melemah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung (2020) dimana hasilnya adalah apabila perubahan inflasi naik 1 maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi kearah yang berbeda. Tingkat inflasi di Indonesia yang tinggi mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dan meningkatkan harga barang dan jasa, dengan seperti itu masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa, yang kemudian akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Anggraini dkk, 2020).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah menggunakan analisis Multiple Linier Regression dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, variabel makroekonomi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel dana ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat hubungan satu arah antara variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ZIS. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya jika BI Rate mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pula pada pertumbuhan ekonomi. Serta variabel BI Rate bersifat independen karena variabel BI Rate tidak dipengaruhi oleh PDB. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika nilai tukar mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Serta, terdapat hubungan satu arah antara variabel kurs terhadap variabel PDB. Variabel inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika terjadi kenaikan inflasi maka akan semakin turun pertumbuhan ekonomi. Dari uji granger dapat diketahui jika terjadi hubungan satu arah antara variabel kurs terhadap variabel PDB.

5. REFERENSI

- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7231>
- Pratiwi, N. M., AR, Moch. D. A., & Farah, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 86310.
- Sarea, A. M. (2012). The Level of Compliance with AAOIFI Accounting Standards: Evidence from Bahrain. Dalam *International Management Review* (Vol. 8, Nomor 2).
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Warjiyo, P., Pendidikan, P., Studi, D. A. N., Ppsk, K., & Warjiyo, P. (t.t.). *Moneter Di Indonesia* (Nomor 11).